

Hubungan PEU dan ATU Pada Peserta Didik Pengguna *Scola* Pembelajaran Biologi Di SMA Dedikasi Edukasi Kualiva

Nur'aini¹, Relsas Yogica², Syamsurizal³, Ganda Hijrah Selaras⁴, Rahmadhani Fitri⁵

Program Studi Pendidikan Biologi, Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang

nuraini26april@gmail.com⁽¹⁾, relsasyo@fmipa.unp.ac.id⁽²⁾, syam_unp@fmipa.unp.ac.id⁽³⁾,
gandaselaras@fmipa.unp.ac.id⁽⁴⁾, rahmadhanifitri@fmipa.unp.ac.id⁽⁵⁾

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan *Perceived Ease of Use* (PEU) dengan *Attitude Toward Using* (ATU) pada peserta didik pengguna *Scola* pembelajaran biologi di SMA Dedikasi Edukasi Kualiva. Metode penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket yang mengukur respon peserta didik terhadap PEU dan ATU terkait penggunaan *Scola* pembelajaran biologi. Angket ini terdiri dari 32 pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*, dan dilanjutkan dengan uji signifikansi menggunakan rumus t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai PEU yang diperoleh yaitu 66,67%, sedangkan nilai ATU sebesar 62,5%. Kedua nilai ini menunjukkan kategori tinggi. Terdapat hubungan positif yang kuat antara PEU dan ATU, dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,66. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 5,97 dibandingkan dengan t_{tabel} 1,679. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara PEU dan ATU. Melalui penelitian ini kami menemukan bahwa *Perceived Ease of Use* (PEU) memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) pada peserta didik pengguna *Scola* pembelajaran biologi di SMA Dedikasi Edukasi Kualiva.

Kata Kunci : *Attitude Towards Using* (ATU), Pembelajaran Biologi, *Perceived Ease of Use* (PEU), *Scola*

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the relationship between *Perceived Ease of Use* (PEU) and *Attitude Toward Using* (ATU) in students using *Scola* in biology learning at SMA Dedikasi Edukasi Kualiva. This research method is descriptive correlation with a quantitative approach. The research sample was taken using a total sampling technique. The instrument used was a questionnaire that measured students' responses to PEU and ATU related to the use of *Scola* for biology learning. This questionnaire consists of 32 statements that have been tested for validity and reliability. Data analysis was performed using the *Pearson Product Moment* correlation test, and continued with a significance test using the t formula. The results showed that the PEU value obtained was 66.67%, while the ATU value was 62.5%. Both of these values indicate the high category. There is a strong positive relationship between PEU and ATU, with a correlation value (r) of 0.66. The results of the significance test showed that the t_{count} was 5.97 compared to the t_{table} 1.679. This shows $t_{count} > t_{table}$, which means there is a significant relationship between PEU and ATU. Through this research we found that *Perceived Ease of Use* (PEU) had a significant positive relationship to *Attitude Toward Using* (ATU) in students using *Scola* for biology learning at SMA Dedikasi Edukasi Kualiva.

Keywords : *Attitude Towards Using* (ATU), Learning Biology, *Perceived Ease of Use* (PEU), *Scola*

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Biologi adalah cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang mempelajari interaksi antara organisme hidup dan lingkungannya. Sejalan dengan itu Nurlatipah (2015) menyatakan bahwa biologi adalah cabang ilmu pengetahuan alam yang menyelidiki fenomena yang berhubungan dengan kehidupan, lingkungan tempatnya berada, dan interaksi antara lingkungan itu dengan kehidupan (Rahmaniati, 2016). Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip, tetapi juga merupakan proses penemuan (Pangestuningsih, 2017). Pembelajaran biologi dapat ditingkatkan dengan penerapan teknologi digital, seperti *e-learning*. *E-learning* adalah suatu bentuk pembelajaran melalui perangkat elektronik yang menggunakan teknologi sebagai media untuk mengakses informasi serta berinteraksi secara online (Wu, 2012). *E-learning* memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan kenyamanan dalam pembelajaran biologi, dengan fokus pada layanan yang lebih baik, menarik, interaktif, dan atraktif bagi peserta didik (Pujiastutik, 2019). *E-learning* dapat memfasilitasi proses pembelajaran biologi melalui penggunaan multimedia dan interaktif, seperti video, animasi, dan simulasi yang dapat membantu peserta didik memvisualisasikan dan memahami konsep dengan lebih baik (Hartanto, 2016). Berbagai *platform* digital yang memfasilitasi proses pembelajaran biologi berbasis e-learning antara lain adalah *Schoology*, *Edmodo*, *Google Classroom*, dan *Scola* (Buhari, 2021). *Scola* adalah sebuah platform pembelajaran digital yang membantu pengajar dan peserta didik untuk mengelola dan mengakses konten pembelajaran secara *online*. *Scola* menyediakan berbagai fitur untuk mengorganisir, mengirim, dan menilai tugas, serta menyediakan ruang diskusi dalam jaringan (*daring*) untuk interaksi antara pengajar dan peserta didik. *Scola* dapat menjadi lingkungan belajar virtual bagi peserta didik tempat mereka dapat mengakses sumber belajar dan melacak kemajuan mereka secara *online* (Sari, 2002). Beberapa keuntungan dalam menggunakan *Scola* adalah dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan teknologi di sekolah atau lembaga pendidikan, meningkatkan kompetensi guru, memudahkan pemantauan hasil belajar peserta didik oleh orang tua, dan mempermudah akses belajar peserta didik. *Scola* saat ini telah digunakan oleh beberapa sekolah terkemuka seperti Santo Aloysius Bandung, BPK Penabur Bandung, Al Azhar Syifa Parahyangan dan SMA DEK Padang (Imtiyaz, 2020). Berdasarkan observasi yang telah dilakukan melalui wawancara dengan kepala SMA DEK, diketahui bahwa SMA DEK melaksanakan pembelajaran biologi secara tatap muka dengan dukungan e-learning melalui *Scola*, juga digunakan untuk penyelesaian administrasi pendidikan dan informasi tentang penyelenggaraan sekolah. *Scola* dipilih sebagai e-learning di SMA DEK karena mudah dipahami oleh guru, siswa, dan orangtua. *Scola* sudah terintegrasi dalam sistem SMA DEK dan beroperasi secara normal, tidak lagi dalam tahap uji coba. Keberhasilan penerapan sistem teknologi ditentukan oleh sejauh mana pengguna dapat menerima dan memahami teknologi tersebut. Penerimaan pengguna merupakan komponen penting dalam mengukur sejauh mana keberhasilan implementasi sistem teknologi (Nasir, 2013). Dalam merancang suatu sistem teknologi atau aplikasi, perlu memperhatikan faktor- kemudahan dan sikap penggunaan aplikasi agar dapat diterima dengan baik oleh pengguna (Selpiana, 2016). Berbagai model dapat digunakan untuk mengukur penerimaan aplikasi oleh pengguna, seperti *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Technology Acceptance Model* (TAM) (Erkaya, 2015). Tingkat penerimaan peserta didik terhadap *Scola* dapat diukur menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM adalah model untuk menganalisis dan memahami unsur-unsur yang mempengaruhi

kesediaan orang untuk mengadopsi teknologi. TAM adalah suatu teori yang dianggap penting dalam memahami bagaimana individu menerima dan menggunakan sistem teknologi informasi (Jogiyanto, 2008). TAM menjabarkan hubungan sebab akibat antara keyakinan mengenai manfaat suatu teknologi atau sistem informasi, kemudahan penggunaannya, dan perilaku, serta tujuan penggunaan nyata teknologi atau sistem informasi tersebut (Davis dkk, 1989). TAM merupakan model yang sederhana tetapi valid, serta telah diuji melalui banyak penelitian yang menunjukkan keunggulan TAM sebagai model yang lebih baik dibandingkan model lainnya (Rosyida, 2017). Keunggulan lainnya adalah adanya indikator eksternal, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan sikap penggunaan yang tidak hanya mempertimbangkan hubungan perilaku dengan kegunaannya, tetapi juga kemudahan penggunaannya (Siregar, 2011). TAM memiliki dua konstruk utama yang meliputi persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan sikap penggunaan (*attitude toward using*) (Davis, 1989).

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan *Perceived Ease of Use* (PEU) dengan *Attitude Toward Using* (ATU) pada peserta didik pengguna *Scola* pembelajaran biologi di SMA Dedikasi Edukasi Kualiva?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *Perceived Ease of Use* (PEU) dengan *Attitude Toward Using* (ATU) pada peserta didik pengguna *Scola* pembelajaran biologi di SMA Dedikasi Edukasi Kualiva.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan wawasan untuk meningkatkan efektifitas penggunaan *Scola* pembelajaran biologi dengan memahami hubungan antara *Perceived Ease of Use* (PEU) dengan *Attitude Toward Using* (ATU) pada peserta didik pengguna *Scola* pembelajaran biologi di SMA Dedikasi Edukasi Kualiva.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan *Perceived Ease of Use* (PEU) dengan *Attitude Toward Using* (ATU) pada peserta didik pengguna *Scola* pembelajaran biologi di SMA Dedikasi Edukasi Kualiva. Penelitian ini dilakukan di Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang dan SMA dedikasi Edukasi Kualiva (DEK). Tahapan penelitian dilaksanakan dari bulan November 2022 sampai dengan bulan Juni 2023. Populasi penelitian meliputi peserta didik kelas X, XI MIPA dan kelas XII MIPA di SMA DEK pada tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 48 orang. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik total sampling sehingga seluruh peserta didik dijadikan sumber data/sampel. Variabel pada penelitian ini adalah persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan persepsi sikap penggunaan (*attitude toward using*). Variabel *Perceived Ease of Use* (PEU) diukur melalui beberapa indikator diantaranya kemudahan dipelajari, kemudahan pemahaman, mudah sehingga mahir, kemudahan penggunaan, kemudahan navigasi/dikendalikan, dan kemudahan diingat dalam menggunakan aplikasi *Scola* pembelajaran biologi. Variabel *Attitude Toward Using* (ATU) diukur melalui beberapa indikator diantaranya rasa senang, rasa nyaman/menikmati, rasa bosan, dan tidak suka dalam menggunakan aplikasi *Scola* pembelajaran biologi. Instrumen yang digunakan pada

penelitian ini berupa angket respon peserta didik terhadap PEU dan ATU pada *Scola* pembelajaran biologi yang dikembangkan dari penelitian Davis (1989) (variabel indikator konstruk PEU) dan Davis dkk, (1992) (variabel indikator konstruk ATU) yang kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya dengan jumlah pernyataan sebanyak 32 buah. Penetapan skala pengukuran jawaban pada kuesioner menggunakan skala *Likert* yang merupakan skala yang biasa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini sudah dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban untuk menentukan skor instrumen yang disusun dari gradasi sangat positif sampai negatif (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju). Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari distribusi skor, uji normalitas, uji korelasi, dan uji signifikansi. Uji korelasi yang digunakan adalah uji *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Yusuf, 2017):

$$r_{XY} = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

X = *Perceived Ease of Use* (PEU)

Y = *Attitude Toward Using* (ATU)

n = Banyaknya pasangan data X dan Y

$\sum X$ = Total jumlah variabel X

$\sum Y$ = Total jumlah variabel Y

$\sum X^2$ = Kuadrat dari total jumlah variabel X

$\sum Y^2$ = Kuadrat dari total jumlah variabel Y

$\sum XY$ = Hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan variabel Y

r_{XY} = Korelasi variabel X dan variabel Y

Untuk mengetahui koefisien korelasi signifikan atau tidak, dapat dilakukan pengujian koefisien korelasi dengan menggunakan rumus t menurut Sugiyono (2007) berikut ini,

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

T= Nilai hitung

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Hipotesis diterima dengan syarat $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan derajat kebebasan (dk) = (n-2) dan signifikansi 5%.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas X, XI MIPA, dan XII MIPA di SMA Dedikasi Edukasi Kualiva yang berjumlah 48 peserta didik. Diperoleh data primer dari hasil angket respon peserta didik terhadap penggunaan *Scola* pembelajaran biologi khususnya persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*).

a. *Perceived Ease of Use* (PEU)

Variabel *Perceived Ease of Use* (PEU) diukur melalui angket dengan 15 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada 48 responden diperoleh skor tertinggi 60 dari skor maksimal sebesar $(4 \times 15) = 60$ dan skor terendah sebesar 25 dari skor minimum sebesar $(1 \times 15) = 15$. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan *Scola* pembelajaran biologi di SMA Dedikasi Edukasi Kualiva, maka dapat diketahui melalui tingkatan nilai *Perceived Ease of Use* (PEU). Tingkatan nilai PEU disajikan pada (Tabel 1).

Tabel 1. Tingkatan Nilai PEU

Rentang Nilai (%)	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
81-100	12	25	Sangat Tinggi
61-80	32	66,67	Tinggi
41-60	4	8,33	Sedang
21-40	-	-	Rendah
0-20	-	-	Sangat Rendah
Total	48	100	

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan persentase nilai PEU. Dari jumlah keseluruhan, 25% atau 12 orang peserta didik berada pada kategori sangat tinggi. Sebanyak 66,67% atau 32 orang peserta didik memiliki nilai ATU pada kategori tinggi. Terdapat 8,33% atau 4 orang peserta didik yang berada pada kategori sedang. Tidak ada peserta didik yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

b. Attitude Toward Using (ATU)

Variabel *Attitude Toward Using* (ATU) diukur melalui angket dengan 17 butir pertanyaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebarakan kepada 48 responden diperoleh skor tertinggi 68 dari skor maksimal sebesar $(4 \times 17) = 68$ dan skor terendah sebesar 26 dari skor minimum sebesar $(1 \times 17) = 17$. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan *Scola* pembelajaran biologi di SMA Dedikasi Edukasi Kualiva, maka dapat diketahui melalui tingkatan nilai *Attitude Toward Using* (ATU). Tingkatan nilai ATU disajikan pada (Tabel 2).

Tabel 2. Tingkatan Nilai ATU

Rentang Nilai (%)	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
81-100	9	18,75	Sangat Tinggi
61-80	30	62,5	Tinggi
41-60	8	16,67	Sedang
21-40	1	2,08	Rendah
0-20	-	-	Sangat Rendah
Total	48	100	

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan persentase nilai ATU. Dari jumlah keseluruhan, 18,75% atau 9 orang peserta didik berada pada kategori sangat tinggi. Sebanyak 62,5% atau 30 orang peserta didik memiliki nilai ATU pada kategori tinggi. Terdapat 16,67% atau 8 orang peserta didik yang berada pada kategori sedang. Hanya 2,08% atau 1 orang peserta didik yang termasuk dalam kategori rendah. Tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Liliefors* pada setiap kelompok data dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas ditemukan bahwa $L_0 < L_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data pada setiap kelompok terdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
<i>Perceived Ease of Use</i> (PEU)	0,1209	0,1278	Normal
<i>Attitude Toward Using</i> (ATU)	0,1184	0,1278	Normal

d. Analisis Korelasi

Analisis korelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Nilai $n = 48$; $(\sum X) = 3613,33$; $\sum X^2 = 278872,22$; $(\sum X)^2 = 13056153,7$; $(\sum Y) = 3401,47$; $\sum Y^2 = 248159,60$; $(\sum Y)^2 = 11569998,2$; $(\sum XY) = 260654,4118$. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan didapatkan hasil analisis hubungan *Perceived Ease of Use* (PEU) dengan *Attitude Toward Using* (ATU) pada peserta didik pengguna *Scola* pembelajaran biologi di SMA Dedikasi Edukasi Kualiva yang disajikan pada (Tabel 4).

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Analisis Korelasi PEU dengan ATU

Jumlah Peserta Didik	Korelasi	Nilai r	Tingkat Hubungan
48	<i>Perceived Ease of Use</i> (PEU) dengan <i>Attitude Toward Using</i> (ATU)	0,66	Kuat

Nilai r yaitu 0,66 yang berarti terdapat korelasi positif yang kuat antara *Perceived Ease of Use* (PEU) dengan *Attitude Toward Using* (ATU) pada peserta didik pengguna *Scola* pembelajaran biologi di SMA Dedikasi Edukasi Kualiva.

e. Uji Signifikansi

Uji signifikansi pada penelitian ini menggunakan uji t dengan derajat kebebasan $(dk) = (n - 2)$ dan signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji signifikansi didapatkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *Perceived Ease of Use* (PEU) dengan *Attitude Toward Using* (ATU) pada peserta didik pengguna *Scola* pembelajaran biologi di SMA Dedikasi Edukasi Kualiva

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa *Perceived Ease of Use* (PEU) memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) pada peserta didik pengguna *Scola* pembelajaran biologi di SMA Dedikasi Edukasi Kualiva. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hafidz, M. 2022. Penerimaan Aplikasi E-learning di Perguruan Tinggi Indonesia Menggunakan Metode Extended Technology Acceptance Model. *Jurnal Sistem Informasi*, 526-538.
- Buhari, M.R. 2021. Pelatihan E-learning Bagi Guru Penjas untuk Optimalisasi Pembelajaran generasi Z. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 188-196.
- Davis, F. D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS quarterly*.
- Davis, F. D. 1992. Development and Test of a Theory of Technological Learning and Usage. *Human Relations*, 659-686.
- Erkaya, H.. 2015. The Importance of User Factors in Designing Effective Interactive Multimedia Learning Environments. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 757-766.
- Hartanto, W. 2016. Penggunaan E-learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*.

Nur'aini, Yogica R, Syamsurizal, Hijrah Selaras G : Hubungan PEU dan ATU Pada Peserta Didik Pengguna *Scola* Pembelajaran Biologi Di SMA Dedikasi Edukasi Kualiva

- Jogiyanto, H. M. 2008. *Metode Penelitian Sistem Informasi*. Andi.
- Listiyono, H., Sunardi, S., Utomo, A. P., & Mariana, N. 2022. Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Kemanfaatan Learning Management System (LMS) Terhadap Niat Penggunaan E-Learning. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 11(2), 208–213.
- Nasir, M. 2013. Evaluasi Penerimaan Teknologi Informasi Mahasiswa di Palembang Menggunakan Model UTAUT. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.
- Nurlatifah, N. J. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Komik Sains Yang Disertai Foto Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Sumber Pada Pokok Bahasan Ekosistem. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*.
- Pangestuningsih, D. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas IV SDN Balas Klumprik Surabaya. *Jurnal penelitian PGSD*.
- Pujiastutik, H. 2019. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-learning Berbasis Web pada Mata Kuliah Belajar Pembelajaran I terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 25-36.
- Rahayu, F. S. 2017. Analisis Penerimaan E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam)(Studi Kasus: Universitas Atma Jaya Yogyakarta). *Jurnal Terapan Teknologi Informasi*, 87-98.
- Rahmaniati, E. 2016. Penerapan Strategi Pembelajaran Motivasional Dengan Permainan Kartu Bertema Protista Pada Siswa kelas X SMA. *JPMIPA Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*.
- Rosyida, S. (2017). Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Penggunaan Internet dalam Berbelanja Online. *Jurnal Sistem Informasi*, 81-86.
- Sari, A. N. 2002. Implementasi Scola Sebagai Sistem Informasi Manajemen Sekolah. *Trisala : jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Selpiana. 2016. Evaluasi Penerimaan Pengguna Sistem Pengolahan Data Asuransi (Care Tech) dengan Metode UTAUT. Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Venkatesh, V. &. 2000. A Theoretical Extension of The Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies. *Management science*, 186-204.
- Widodo, A. 2017. Pengaruh Persepsi Kegunaan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Sikap Penggunaan Teknologi Pada Pengguna Instagram Di Indonesia (Studi Pada Followers Akun Kementerian Pariwisata Indtravel). *Jurnal Sekretaris dan Administrasi Bisnis*, 18-26.
- Wu, W. H. 2012. Review of Trends From Mobile Learning Studies: A Meta-Analysis. *Computers & Education*, 817-827.
- Yusuf. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Group.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
10 Juli 2023	11 Juli 2023	30 Juli 2023	Ya